

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi doa harian di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi doa harian di Pondok Pesantren Nurul Hidayah telah diajarkan dan dibiasakan kepada santriwati sebagai bagian dari adab keseharian dan praktik keagamaan. Doa harian dipahami sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt, memohon perlindungan, serta menanamkan kesadaran spiritual dalam setiap aktivitas, meskipun pengamalannya belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh santriwati pada setiap jenis doa. Implementasi doa harian memberikan manfaat spiritual dan psikologis berupa ketenangan batin, rasa aman, dan keyakinan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, doa harian berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan mengatur waktu dan menjaga adab, serta membentuk karakter religius yang tercermin dari kesadaran untuk senantiasa mengingat Allah Swt dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor pendukung atau keberhasilan implementasi doa harian didorong oleh beberapa faktor internal dan eksternal, meliputi: kekuatan iman individu, pemahaman serta penghayatan yang mendalam terhadap makna doa, kesadaran akan manfaat dan keutamaan berdoa, serta adanya lingkungan asrama yang kondusif untuk mendukung kegiatan spiritual. Adapun faktor Penghambat atau kendala yang ditemukan adalah rendahnya kesadaran personal akan pentingnya doa, padatnya rutinitas kegiatan di pondok pesantren, kurangnya motivasi diri, serta faktor manusiawi seperti sifat lupa dan malas. Selain itu, adanya persepsi bahwa praktik doa adalah tanggung jawab personal mengakibatkan kurangnya pengawasan dan bimbingan intensif dari tenaga pendidik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi pihak Pondok Pesantren diharapkan dapat merumuskan kebijakan atau kurikulum asrama yang lebih terstruktur mengenai praktik doa harian, sehingga tidak hanya dianggap sebagai tanggung jawab personal tetapi menjadi bagian dari sistem pendidikan karakter yang terpadu.
2. Bagi ustadzah dan pembina asrama disarankan adanya peningkatan pengawasan dan pendampingan secara langsung dalam setiap momen transisi kegiatan untuk memastikan santriwati benar-benar mengamalkan doa harian. Selain itu, memberikan edukasi atau motivasi secara berkala mengenai keutamaan doa agar santriwati tergerak secara internal.
3. Bagi santriwati hendaknya meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya doa harian sebagai sarana komunikasi dengan Allah Swt serta alat untuk melatih kedisiplinan diri di tengah padatnya kegiatan pesantren serta membiasakan diri untuk saling mengingatkan antar sesama teman dalam hal kebaikan, khususnya dalam mengimplementasikan doa harian secara konsisten.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai metode *punishment and reward* atau inovasi media pengingat dalam meningkatkan konsistensi santriwati.